ABSTRAK

BAP S/M sebagai badan evaluasi mandiri yang memiliki otoritas menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), maka dalam melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah yang merupakan bentuk akuntabilitas publik harus dilakukan secara objektif, adil dan transparan dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Jika status akreditasi sekolah yang telah ditetapkan oleh BAP S/M tidak sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang terjadi sebenarnya pada satuan pendidikan yang bersangkutan, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas kinerja asesor BAP S/M akan berkurang. Terutama kaitannya dengan usaha peningkatan mutu pendidikan madrasah juga akan mengalami kendala, sehingga kepercayaan dan persepsi masyarakat terhadap mutu madrasah juga semakin rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena ingin mengetahui dan mengenali secara lebih detail berdasarkan hasil analisis pemikiran menurut logika mengenai *Kinerja Asesor BAP S/M terhadap Penjaminan Mutu Eksternal tada Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Surabaya*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena objek yang diteliti bersifat dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif. Peneliti ini merupakan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini "bagaimana" pemberdayaan asesor oleh BAP S/M dan "bagaimana"persepsi kepala Madrasah Tsanawiyah terhadap kinerja asesor BAP S/M.

Penelitian ini dilaksanakan di BAP S/M Jawa Timur dan 10 MTs di Surabaya, antara lain: MTsN 2 Surabaya, MTsN Rungkut Surabaya, MTs Amanatul Ummah, MTs Al-Ikhlas, MTs Taswirul Afkar, MTs Nurul Khoir, MTs Ittaqu, MTs Sunan Giri, MTs Hasanah, MTs Himmatun Ayat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan asesor oleh BAP S/M dalam penjaminan mutu eksternal Sekolah/Madrasah di Jawa Timur dilakukan dengan melakukan perekrutan asesor secara teliti dan selektif. Asesor yang akan melaksanakan visitasi kepada sekolah/madrasah diberikan pelatihan/penyegaran mencakup materi tentang kebijakan BAN S/M, mekanisme akreditasi, dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah sesuai dengan jenjang pendidikan. Evaluasi yang dilakukan oleh BAP S/M terdiri dari evaluasi kinerja dan evaluasi terkait kode etik. Kinerja asesor telah mengalami perubahan yang jauh lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari persepsi Kepala Madrasah Tsanawiyah di Surabaya yang mengatakan bahwasannya, (1) Asesor telah melaksanakan tugasnya secara profesional. Khususnya ketika asesor melakukan pencocokan instrumen akreditasi dengan kondisi nyata sekolah/madrasah. Asesor menilai dengan sangat detail dan teliti, akan tetapi antara jumlah asesor tidak seimbang dengan jumlah madrasah yang akan diakreditasi. Asesor telah menjalankan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan, sedangkan tingkat kemandirian asesor dalam melakukan penilaian 8 standar dirasa masih sangat kurang.(2)Asesor telah menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Yakni sebagai Wakil BAN S/M maupun BAP S/M, Sebagai executor, melakukan sosialisasi, evaluator, motivator, pembimbing, dan pelapor.(3)Asesor telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh BAN S/M. *Visitasi*, Asesor telah melaksankan tugas visitasi secara efektif, efisien, objektif, dan dapat mendorong sekolah/madrasah untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, *klarifikasi, verifikasi, validasi dan informasi*, asesor telah melaksanakan tugas mulai dari klarifikasi, verifikasi, validasi dan informasi kepada Sekolah/Madrasah sesuai dengan mekanisme, prosedur, norma, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan secara baik dan menyeluruh, *Klarifikasi temuan*, Pada saat diadakannya klarifikasi temuan pihak madrasah dapat menjelaskan secara gamblang dan jelas maksud dan tujuan pengisian instrumen.(4)Etika Asesor, Dalam melaksanakan tugas visitasi, asesor telah menunjukkan etika yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, yakni sikap kejujuran, independensi, adil, kesejajaran, keterbukaan dan bebas intimidasi. Akan tetapi etika yang masih dirasa kurang oleh Kepala MTs di Surabaya yakni dari sikap independensi, yakni asesor sering melakukan pembagian tugas terkait penilaian 8 komponen standar pendidikan, dan masih ada beberapa asesor yang melakukan kesepakatan atau *bergaining* dalam arti negatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diajukan saran kepada asesor dan BAP S/M (1) Kuantitas asesor perlu ditambah,(2) Asesor harus lebih bijaksana dalam melakukan penilaian (3) Sebaiknya asesor tidak meminta sesuatu yang berharga kepada pihak sekolah/madrasah yang dapat memberatkan sekolah/madrasah dalam pemenuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id